

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud (dalam Uno dan Mohamad (2011:138)) yang mengatakan bahwa “Proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Dalam bidang pendidikan, tidak serta merta hanya memberikan ilmu pengetahuan seperti ilmu mata pelajaran yang ada di sekolah, akan tetapi pendidikan juga berkaitan dengan karakter yang akan di ajarkan kepada siswa. Seperti di ungkapkan oleh Syarbini (2012:17) pendidikan karakter adalah bukan jenis mata pelajaran seperti pendidikan agama islam (PAI), pendidikan moral pancasila (PMP) atau lainnya, tapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*Good Character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan sangat mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di

Indonesia menjadi motivasi pengutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu dilakukan bila mengingat makin meningkatnya tawuran pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja, pemerasan/kekerasan (*bullying*), ketidakdisiplinan siswa dan lain-lain.

Dalam pendidikan di sekolah banyak matapelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang sifatnya universal yang tersusun secara beraturan, logis, dan berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Sebab itu matematika selalu dan pasti dijumpai oleh setiap siswa dari jenjang pendidikan yang paling rendah (SD) sampai jenjang tertinggi (Perguruan Tinggi/Universitas).

Seperti yang telah di jelaskan di atas, karena matematika merupakan salah satu matapelajaran yang diajarkan disekolah, tentunya penting untuk di ajarkan kepada siswa-siswa tentang pendidikan karakter. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yakni: (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat di lihat bahwa dalam mata pelajaran matematika, pembelajaran tentang karakter sangat diperlukan, karena mengharuskan siswa memiliki sikap menghargai, rasa ingin tahu, perhatian, percaya diri dan lain-lain. Satu hal yang penting dalam proses pembelajaran matematika yaitu matematika selalu berhubungan dengan cara

bernalar. Dengan bernalar, anak bisa membedakan ini baik atau buruk, ini bermanfaat atau tidak, bahkan dengan bernalar anak bisa mengambil tindakan dengan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Setiap materi dalam pelajaran matematika selalu menerapkan pentingnya pendidikan karakter. Salah satunya misalkan dalam materi statistika yang berhubungan dengan pengambilan data, pengukuran dan lain-lain. Dari materi tersebut dapat ditanamkan proses pendidikan karakter, seperti jujur, tanggung jawab, gotong royong, dan lain-lain. Untuk sikap jujur, siswa diharuskan untuk bersikap jujur ketika melakukan pengumpulan data dalam materi statistika. Data yang dikumpulkan tidak boleh di buat-buat. Harus data yang benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu sikap tanggung jawab, siswa diharuskan dapat bertanggung jawab dengan data yang sudah mereka temukan. Bersikap gotong royong, artinya ketika diberikan tugas kelompok oleh guru, siswa dapat bersama-sama dengan temannya menyelesaikan tugas tersebut.

Tujuan pembelajaran diatas tentu tidak akan tercapai tanpa ada peran serta dukungan dari pihak luar. Dalam hal ini, pemerintah merupakan salah satu pihak yang memiliki peranan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan karakter di Indonesia. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam menunjang kegiatan dalam dunia pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dari masa kemasa. Diantaranya penyempurnaan kurikulum yang mengutamakan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, serta peningkatan kualitas pengajar. Selain itu peran guru juga sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Selain memiliki kewajiban untuk mengajarkan mata

pelajaran sesuai bidang studinya, guru juga berkewajiban memberikan pengajaran tentang pendidikan karakter kepada siswa, sebab guru yang baik adalah guru yang cinta pada proses pembelajaran, guru yang ikhlas melakukan kegiatan pendidikan. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter, guru mempunyai peran yang sangat signifikan, yakni guru harus mampu menjadi pribadi yang dapat ditiru dan guru harus menunjukkan sebagai sosok yang bertanggung jawab terhadap tugas utamanya.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun kenyataan yang ditemui peneliti di lapangan, masih ada juga para siswa yang memiliki karakter kurang baik, seperti bertindak curang (*cheating*)/mencontek dalam ujian, mencontoh pekerjaan teman ketika tugas yang dibagikan adalah tugas individu. Masih ada juga siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti, datang terlambat ke sekolah, mereka datang setelah apel pagi selesai dilaksanakan. Selain itu masih banyak siswa yang pakaiannya masih tidak rapih, kemeja sekolahnya masih belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, ada juga siswa yang membawa handphone ke sekolah dan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung padahal hal itu telah dilarang di sekolah. Selain itu ada juga siswa yang sering beradu mulut dengan teman pada saat guru mengajar di depan kelas dan masih ada juga siswa yang suka bolos sekolah pada saat pelajaran sedang berlangsung. Sehingga hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran di kelas pada saat itu, dan akhirnya hal tersebut akan berimbas pada hasil belajar yang kurang memuaskan yang mereka dapatkan.

Dari beberapa masalah yang diungkapkan di atas, ternyata masalah-masalah itu ada kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkamiden (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa khususnya dalam matapelajaran matematika. Hal ini juga didukung oleh Uno (2006:69), menurutnya tanpa kecerdasan emosi orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi maksimum. Sehingga seorang yang mampu mengendalikan emosinya, maka dia akan mampu menghargai orang lain serta mampu mengelola dan menggunakan kemampuan kognitif mereka dengan maksimum.

Sesuai dengan hal yang diungkapkan diatas ternyata sekolah mempunyai peran yang cukup strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosi seseorang. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya terlebih lagi lingkungan sekolah, karena sebagian besar waktu anak-anak itu dihabiskan di sekolah. Selain itu kondisi lingkungan sekolah, guru, program sekolah, model pembelajaran yang digunakan merupakan upaya untuk mendidik dan membentuk karakter serta kecerdasan emosi siswa.

Berdasarkan fakta-fakta serta masalah yang diungkapkan diatas, ini mengindikasikan bahwa ternyata karakter siswa akan berpengaruh pada kecerdasan emosionalnya begitupun sebaliknya. Pokok pikiran inilah yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Peranan Pendidikan Karakter***

*Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa (Suatu Penelitian pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga)”*

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Masih ada siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran.
- 2) Masih ada siswa yang tidak jujur ketika mengikuti ujian.
- 3) Masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah.
- 4) Siswa belum mampu mengolah emosinya secara cerdas.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah dilakukan, serta mengingat keterbatasan waktu dari peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga?”*

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari pendidikan karakter dan kemampuan mengelola kecerdasan emosional siswa.

2. Bagi siswa

Agar siswa dapat menjadi seorang manusia yang berkarakter baik, serta cerdas dalam mengolah emosi sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat meningkat.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif referensi dalam rangka perbaikan pendidikan karakter di sekolah.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai sarana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain agar dapat menambah referensi pengetahuan yang nantinya dapat membantu peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya.